

ISBN 978-602-73690-6-1



PROSIDING

Seminar Nasional

Universitas PGRI Yogyakarta



Universitas PGRI Yogyakarta
Yogyakarta, 26 November 2016

1

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"National Character Building
in Globalization Era"*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"National Character Building in Globalization Era"

Hak Cipta©Universitas PGRI Yogyakarta

ISBN: 978-602-73690-6-1

Editor:

1. Dr. Suryanto, SE, M.Si (UNS)
2. Prof. Dr. Agus Djoko Santoso, SU. (Univ Persada Indonesia)
3. Prof. Dr. Didik Indradewa, (UGM)
4. Prof. Dr. Pranowo, M.Pd. (USD)
5. Dr. Sunarti, M.Pd
6. Dr. Okti Purwaningsih, MP
7. Marti Widya Sari, M.Eng
8. Laela Sagita, M.Sc

Desain Cover:

Ikhsan Marda Saputra

Penerbit:

UPY Press

Alamat Redaksi:

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta

Telp (0274) 376808, 373198, 418077, Fax (0274) 376808

Email: upypress@gmail.com

Cetakan Pertama, November 2016

xxxvi + 734 halaman

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin dari penerbit

KATA PENGANTAR REKTOR

Puji dan syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah Nya, sehingga penyusunan Buku Prosiding Simposium Internasional dan Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta Tahun 2016 telah dapat diselesaikan dan diterbitkan.

Sebagaimana diketahui bahwa Era globalisasi memberikan tantangan bagi dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu berperan secara global. Globalisasi adalah proses perubahan yang terjadi di seluruh dunia dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang tidak mengenal batas negara, bangsa, dan sosial budaya. Perubahan itu terjadi dengan sangat cepat karena adanya kemajuan dalam bidang IPTEKS seperti teknologi informasi dan komunikasi yang telah berhasil di negara maju.

Globalisasi membawa dampak positif seperti : mudah menyerap nilai positif budaya lain yang lebih maju, mendorong masyarakat untuk mengejar ketertinggalannya dalam berbagai bidang, mendorong terwujudnya masyarakat yang modern di kemudian hari, meningkatnya solidaritas internasional, meningkatnya pengetahuan masyarakat terutama dalam bidang IPTEKS, dan mudah menerima informasi perkembangan global. Dampak negatif globalisasi adalah masuknya nilai-nilai negatif dari bangsa lain yang sudah maju, informasi tentang kemajuan negara lain dapat memunculkan kekurangpuasan masyarakat, timbul gaya hidup mewah, konsumtif, hedonisme yang dapat menimbulkan disorientasi terutama di masyarakat desa, pengaruh media cetak dan elektronik dapat merusak moral masyarakat, dan tingkat pendidikan masyarakat yang belum merata menyebabkan terjadi perbedaan tingkat kesiapan mereka dalam menerima dan mencerna informasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada tujuan tersebut tersirat bahwa ada keinginan untuk mengantarkan peserta didik melalui jalur pendidikan menjadi seseorang yang berkembang secara utuh, baik secara intelektual maupun juga secara emosional, sosial maupun kinestetik. Pendidikan nasional mempunyai misi mulia, yaitu membangun pribadi yang tidak saja menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan teknis, namun juga mengembangkan kepribadian yang kokoh, dan karakter yang kuat. Pengembangan karakter mutlak dilaksanakan, mengingat perubahan dunia sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.

Negara Indonesia telah memasuki usia 71 tahun, selama ini korupsi merajalela, dan materialisme semakin meningkat, dan kebanggaan akan produk dan pemikiran negeri semakin kuat. Sebagian besar masyarakat tidak mengindahkan lagi tentang pembangunan Negara, terutama pengembangan mental dan karakter. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena para pencinta dan pemerhati bangsa melihat bahwa generasi muda telah mengalami krisis jati diri bangsa. Usaha untuk pengembangan karakter sebenarnya telah banyak dilakukan, namun karena proses pengembangannya kurang optimal, maka pengembangan karakter dapat dikatakan berhasil, masih harus dilakukan pembenahan.

Oleh karena itu diselenggarakan Simposium Internasional dan Seminar Nasional mengambil tema "Pembangunan Karakter Bangsa di Era Global" merupakan upaya yang strategis untuk membuka wawasan bersama dalam rangka membangun karakter bangsa termasuk bangsa Indonesia, baik memasuki era MEA maupun era masyarakat global menghadirkan pembicara yang dipandang sangat kompeten, yaitu Prof. Dr. Sutrisno M.Pd selaku Sekretaris Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemendiknas sebagai *Keynote Speaker*, Dr. Nadarajan A/L Thambu (UPSI Malaysia), dan Prof. Dr. J. J. (Dosen Tetap Pasca Sarjana UPY) sebagai pemakalah utama, serta pemakalah lain yang berjumlah 85 dari 16 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia, seminar ini mampu menghadirkan beragam perspektif bagaimana meningkatkan peran RISTEK untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di era global.

Adanya inisiatif untuk mempublikasikan hasil pemikiran para pemakalah Simposium Internasional dan Seminar Nasional dalam sebuah buku prosiding ini sudah barang tentu untuk diberikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Hal ini disebabkan pemikiran para pemakalah utama dan pemakalah pendamping merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya yang dengan dibukukan dalam sebuah prosiding, maka akan menjadi karya monumen kebermaknaannya akan sangat lama dan bersifat "abadi".

Kepada Panitia Penyelenggara yang telah bekerja keras untuk menyelesaikan penyusunan dan penerbitan Buku Prosiding Simposium Internasional dan Seminar Nasional ini sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih teriring doa semoga mendapat imbalan melimpah dari Allah Tuhan Yang Maha Pemurah. Amin.

Yogyakarta, 26 November 2015

Prof. Dr. Buchory MS

NIP. 19570425 1982031 001

KATA PENGANTAR PANITIA

SIMPOSIUM INTERNASIONAL DAN SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 November 2016

Selamat datang di Simposium Internasional dan Seminar Nasional "**National Character Building in Globalization Era**". Seminar ini merupakan seminar nasional yang diselenggarakan dalam rangkaian Dies Natalies ke-54. Prosiding ini merupakan kumpulan artikel yang telah didiseminasikan dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI Yogyakarta pada 26 November 2016 dengan tema "**National Character Building in Globalization Era**". Artikel terdiri dari makalah *keynote speaker*, para pemakalah utama serta pemakalah pararel. Akhir kata, semoga Prosiding ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai mestinya.

Yogyakarta, November 2016

Panitia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR REKTOR	iii
KATA PENGANTAR PANITIA	v
RESUME SIMPOSIUM INTERNASIONAL DAN SEMINAR	vii
DAFTAR ISI	ix
MATERI PEMBICARA	xvii

TEKNIK INFORMATIKA

PURWARUPA KENDALI KANAL IRIGASI SAWAH TERJADWAL BERBASIS MIKROKONTROLER ATMEGA328	1
--	---

Ahmad Nifan

A WEB-BASED GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM ON THE LAND USE (A Case Study In Sentolo Subdistrict, Kulon Progo)	8
---	---

Ana Pristiana, Marti Widya Sari, Agus Limbang Wardani

ACADEMIC INFORMATION SYSTEM WEB-BASED AT SMPN 4 BANGUNTAPAN YOGYAKARTA	16
---	----

Arjun Yusup Saputra, Wibawa, Muhammad Fairuzabadi

MEDIA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV MENGGUNAKAN ADOBE FLASH CS6.	23
---	----

Diah Kurniasih, Wibawa, Meilani Nonsi Tentua.

APLIKASI ENKRIPSI DAN DEKRIPSI MENGGUNAKAN METODE TRANSPOSISI BERBASIS WEB	30
---	----

Duci Candra, Meilany Nonsi Tentua, Wibawa.

MEDIA PENGENALAN DAN SIMULASI ALAT MUSIK ANGKLUNG BERBASIS MULTIMEDIA	37
--	----

Erma Nurhayati, Wibawa, Ahmad Riyadi

RANCANG BANGUN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PELAJARAN BIOLOGI UNTUK SISWA KELAS VII SMP/ MTs (Studi Kasus MTs Negeri Sleman Kota)	44
--	----

Fathurachman, Wibawa, Meilany Nonsi Tentua

SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PEMETAAN DESA PENGRAJIN BATIK DI KABUPATEN BANTUL BERBASIS WEB	50
--	----

Fitria Saraswati, M. Fairuzabadi, Ahmad Riyadi

RANCANG BANGUN SISTEM ANTRIAN DENGAN NOTIFIKASI BERBASIS ANDROID DI KLINIK RIZKI AMALIA MEDIKA	57
<i>Friya Fratama Bekti Susanto, M. Fairuzabadi, Setia Wardani</i>	
SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI SERBA USAHA BERKAH TIRAM JAYA MENGGUNAKAN METODE ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (AHP)	65
<i>Heri Nurdiyanto, Sulung Yoga Minarto</i>	
ANALISIS GAP KUALITAS WEBSITE PT.POS INDONESIA MENURUT PERSEPSI PEDAGANG ONLINE DI INDONESIA	72
<i>Mahir Pradana, Abdul Hakim</i>	
MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V	77
<i>Nicky Aprilia Putri, M. Fairuzabadi, Almad Riyadi</i>	
SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PARIWISATA DI KABUPATEN KEBUMEN BERBASIS WEB	83
<i>Noviana Catur Wulandari, Wibawa, Setia Wardani</i>	
MATLAB PROGRAM ROLE TOWARDS FUZZY LOGIC SET	88
<i>Nur Choירו Siregar</i>	
ANALISIS SENTIMEN MAHASISWA TERHADAP UNIVERSITAS	100
<i>Nurirwan Saputra</i>	
SISTEM INFORMASI BANK DARAH BERBASIS WEB STUDY KASUS RSUD KOTA YOGYAKARTA	107
<i>Nurma Hidayati, Setia Wardani, Muhammad Fairuzabadi</i>	
PERANCANGAN GAME TRADISIONAL SENI SPIRITUAL "NINI THOWONG" SEBAGAI ASET WISATA MISTIK PERMAINAN TRADISIONAL INDONESIA..	112
<i>Puji Handayani Putri</i>	
RANCANG BANGUN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS VI.....	116
<i>Rian Budiman, Setia Wardani, Meilany Nonsi Tentua</i>	
PENERAPAN AUGMENTED REALITY PADA PERANCANGAN KATA-BARANG (KATALOG BANGUN RUANG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN BANGUN RUANG PADA ANAK	122
<i>Setia Wardani</i>	
RANCANG BANGUN APLIKASI MONITORING DETAK JANTUNG MELALUI FINGER TEST BERBASIS WIRELESS SENSOR NETWORK	128
<i>Marti Widya Sari¹⁾, Setia Wardani²⁾</i>	

EKONOMI

REVITALISASI FUNGSI LAHAN PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN KEMISKINAN	134
<i>Herman Budi Susetyo, Tri Siwi Nugrahani</i>	
IBM PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA MASYARAKAT DESA KARANGWUNI RONGKOP GUNUNGKIDUL MELALUI KEGIATAN PENINGKATAN MUTU PRODUKSI DAN MANAJEMEN PROMOSI BERBASIS TIK	142
<i>Setia Wardani, Ratna Purnama Sari, Wibawa</i>	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN PRODUKTIVITAS USAHA PERIKANAN BERBASIS IPTEK	149
<i>Suharni, Rosalia Indriyati Saptatiningsih, Ahmad Bahrur</i>	
MANAJEMEN RISIKO : APLIKASI SIG UNTUK PEMETAAN WILAYAH RAWAN PERUBAHAN IKLIM (CLIMATE CHANGE)	157
<i>Fitri Susilowati, Lilik Siswanta</i>	
IBM PEDAGANG KAKI LIMA	165
<i>Joko Sekti Riyadi, Dra. Murni Sulistyowati, Dra. Nani Irma Susanti</i>	
"TIKAR TENUN "DUMPET"(DUDUK MEPET-MEPET)	172
<i>Maya Kristiani, Imawati Solekhah, Alfi Dhika Pertiwi, Fajar Ananda, Hariyanti</i>	
PENERAPAN SIKAP BUDI LUHURIBU RUMAH TANGGADALAM KEGIATAN SOSIAL DAN INTERNAL DI LINGKUNGAN RUMAH.....	181
<i>Drs. Sumaryanto, Sutarno</i>	
FAKTOR PENGENDALIAN BANJIR DENGAN METODE SERQUAL DAN IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS DI KOTA SURAKARTA.....	195
<i>V.titi Purwantini, Yusuf Sutanto</i>	
FINANCIAL PERFORMANCE ASSESSMENT RATIO ANALYSIS THROUGH COOPERATION OF EMPLOYEES AND LECTURER (KOPKADO) DI STIE-AUB SURAKARTA.....	208
<i>Muhammad Sanusi, Nuryati</i>	
PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN TANI MELALUI PROGRAM IBM PENINGKATAN KUALITAS PRODUKSI MINUMAN INSTAN DAN OLAHAN MAKANAN INDUSTRI RUMAH TANGGA	218
<i>Mardjanti, Rosalia Indriyati Saptatiningsih, dan Suharni,</i>	
ANALISIS POTENSI KECAMATAN PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	229
<i>Saptatiningsih Sumarmi</i>	
PENGARUH ROTASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA DALAM MEMPENGARUHI KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN	244
<i>Diah Arjanti Sapto Warsi</i>	

ANALISIS POTENSI BANK SAMPAH DALAM PENGADAAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN BAKU BIODISEL	258
---	-----

Endang Widayati

FKIP

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI 2D BERBASIS MULTIMEDIA MENGGUNAKAN ADOBE FLASH CS6 PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD	269
<i>Anisa Windari Septiani Putri</i>	
PENDIDIKAN KARAKTER : MAKNA KEBERSYUKURAN (Penjelajahan Religio-Psikologis)	280
<i>Azis</i>	
VISUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK SISWA SD BERBASIS TIK	289
<i>Buchory MS, Selly Rahmawati dan Setia Wardani</i>	
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS PERMAINAN ULAR TANGA DENGAN PAPAN CERDAS DAN KREATIF (PANCAKE) MATERI PENGURUTAN BILANGAN KELAS I SD 1 PEDES SEDAYU BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017	303
<i>Dhedit Sujati, Budiharti</i>	
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR	313
<i>Dwi Sulistyowarni, Susilawati</i>	
PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI SD N MEJING 2 AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA	322
<i>Fariha Dwi Etminingsih, Wahyu Kurniawati</i>	
SURVEI RASA SYUKUR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO	331
<i>Irvan Usman, Moh. Rizki Djibrin, Mohamad Rizal Pautina</i>	
PENINGKATAN KREATIVITAS, MINAT DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 GIRISUBO, GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2015/2016	340
<i>Maryono, Sunarti</i>	
KEBERHASILAN PENGGUNAAN AUDIO VISUAL DAN METODE PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERCARA PADA MAHASISWA PBSI SEMESTER II UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA	353
<i>Muncar Tyas Palupi</i>	

PENINGKATAN KEDISIPLINAN, MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA XI AK 1 SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO MELALUI METODE QUANTUM LEARNING TAHUN PELAJARAN 2016/2017	362
<i>Mutsanna Hidayati</i>	
HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS V SE-KECAMATAN MOYUDAN TAHUN AJARAN 2015/2016	371
<i>Nur Ernawati, Ari Wibowo</i>	
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET SEBAGAI WAHANA MEMBANGUN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK.....	379
<i>Putra Iman Hidayatuloh, Dhiniaty Gularso</i>	
NILAI-NIAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS AL HIKMAH 1, BENDA, BREBES, JAWA TENGAH	389
<i>Septian Aji Permana</i>	
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN MACROMEDIA AUTHORWARE 7.0 PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV	397
<i>Septy Ajeng Puspita, Setyo Eko Atmojo</i>	
LITERASI KRITIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK MEMPERKUAT NILAI-NILAI HUMANIS PADA ERA GLOBAL	405
<i>Siti Latifah Mubasiroh</i>	
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ONLINE MATA KULIAH MICRO TEACHING BERBASIS LESSON STUDY PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UPY	412
<i>Sri Wiyannah</i>	
PENINGKATAN MOTIVASI, KEDISIPLINAN, DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 2 KALASAN MELALUI METODE GROUP INVESTIGASI (GI) TAHUN PELAJARAN 2015/2016	425
<i>Tutik Ambarwati, Salamah</i>	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PEMANFAATAN POTENSI LOKAL PADA BIDANG EKONOMI KEWIRAUSAHAAN.....	438
<i>Urip Tisngati, Nely Indra Meifiani, Hari Purnomo Susanto</i>	
PENTINGNYA MEMAHAMI TUGAS PERKEMBANGAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK.....	450
<i>Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran</i>	

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER GAMES JAWA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI BUDAYA SISWA KELAS IV DAN V SD N NGLENGKING SENDANGREJO MINGGIR SLEMAN	5
<i>Yanu Swastanto, Rosalia Susila Purwanti</i>	
PENERAPAN HAK DAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH.....	4
<i>Yudi Permana, Weny Wulandari</i>	
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI SEJARAH BENUA AUS- TRALIA BERBASIS MULTIMEDIA	4
<i>John Sabari, Wibawa, Marti Widya Sari</i>	
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 2 PACOR	4
<i>Dominika Musirah</i>	
PENINGKATAN MINAT, SIKAP SOSIAL, DAN PRESTASI BELAJAR KIMIA MELALUI MEDIA SOFTWARE.....	4
<i>Isni Winarsih</i>	
PENINGKATAN MOTIVASI, BERPIKIR KRITIS, DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE <i>PICTURE AND PICTURE</i>	5
<i>Nurjanah</i>	
PENINGKATAN KREATIVITAS, KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE <i>QUESTION STUDENT HAVE</i>	5
<i>Purwaka</i>	
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI, KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VI DENGAN METODE SIMULASI	5
<i>Sri Setyo Sudarmaji</i>	
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS ANTI-KORUPSI	5
<i>Sri Sunardiyanto</i>	
PENINGKATAN MINAT, SIKAP SOSIAL, DAN PRESTASI BELAJAR KIMIA MELALUI MEDIA SOFTWARE	5
<i>Yohanes Suhardjo</i>	
PENINGKATAN MINAT, KREATIVITAS, DAN HASIL BELAJAR MELALUI PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ADOBE FLASH CS 6	5
<i>Rifa'iyah Aeni</i>	
PENINGKATAN MINAT, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MEDIA GAMBAR	5
<i>Sri Suwarni</i>	

PENINGKATAN MOTIVASI, KREATIVITAS, DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL STADSISWA KELAS IX C SMP N 3 MOJOTENGAH WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2016/2017	580
<i>Suparman</i>	
PERANAN SUNAN GUNUNG JATI DALAM PEMBANGUNAN BIDANG POLITIK, EKONOMI, DAN PENDIDIKAN	592
<i>Diah Azka Fadiyah dan Buchory MS</i>	
FULL DAY SCHOOL BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER	600
<i>Lis Yulianti Syafrida Siregar</i>	
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016	607
<i>Sri Rejeki, Sunarti</i>	
PERAN GURU DALAM PENANAMAN SIKAP BELA NEGARA PADA SISWA SD NEGERI ROWOPANJANG, BRUNO, PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016	617
<i>Dede Awan Aprianto</i>	
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK MIND MAP PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 1 KATERBAN KUTOARJO PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016	623
<i>Kusnoto</i>	
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI MLATI 1 SENDANGADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA	632
<i>Riski Utami, Siti Maisaroh</i>	
MODUL BAHASA INDONESIA BERMUATAN NILAI KARAKTER KEBANGSAAN BAGI MAHASISWA PGSD	640
<i>Tabah Subekti dan Ela Minchah Laila Alawiyah</i>	
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS WEB UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA DALAM MEMBUAT ANIMASI MATERI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ICT	650
<i>Niken Walhyu Utami</i>	
PENINGKATAN MINAT, KOMITMEN DAN KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN GURU IPS SMP KECAMATAN MINGGIR	660
<i>Sardiyono</i>	
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TRAVEL GAME PADA MATERI INTEGRAL TAK TENTU	668
<i>Laela Sagita</i>	

ANALISIS POTENSI KECAMATAN PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Saptaningsih Sumarmi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta

saptaningsihsumarmi@gmail.com

Abstract: Piyungan Analysis of Potensial District, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region. The purpose of this research is to determine the classification, leading economic sector, the potential of the sub-district village piyungan. The basic methods in this research is descriptive analysis methods. The research area was taken intentionally (purposive), that was in Piyungan district. The type of data used are secondary data obtained from the Central Statistic Agency (BPS) in Piyungan, Planning Board (BAPPEDA) in Bantul, and completed by the primary data through interviews and focus group discussion (FGD) with stakeholders in Piyungan district. The results showed that the district Piyungan enter the advanced areas but depressed. Leading economic sectors namely agriculture, manufacturing, construction, transportation and communication.

Key words: classification, leading economic sector, potensial village.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia membawa konsekuensi dimana setiap daerah/wilayah harus berusaha untuk menggali potensi yang dimiliki wilayahnya untuk pengembangan pembangunan daerah. Namun, prioritas pembangunan seringkali menjadi salah satu permasalahan bagi pemerintah daerah dalam merencanakan pembangunannya. Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik yang terdiri atas beberapa daerah/wilayah propinsi dan setiap daerah/wilayah propinsi terdiri atas beberapa kabupaten/kota, dan tiap daerah kabupaten/kota terdapat satuan pemerintahan terendah yang disebut desa dan kelurahan. Data terakhir jumlah desa di Indonesia ada 65.189 desa dan kelurahan berjumlah 7.787, yang berarti wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sekitar 89% berupa pemerintahan desa dan 11% berupa pemerintahan kelurahan yang bersifat perkotaan (Nurcholis, 2011).

Menurut Undang-Undang(UU) Nomor 6 tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan,

kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI. Melalui UU tersebut, peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kedudukan desa menjadi sangat penting sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional maupun sebagai lembaga yang memperkuat struktur pemerintahan negara Indonesia. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, sedangkan sebagai lembaga pemerintahan desa merupakan lembaga yang dapat memperkuat lembaga pemerintahan nasional karena sebagai kesatuan masyarakat hukum adat desa telah terbukti memiliki daya tahan luar biasa sepanjang keberadaannya. Apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri, maka kemakmuran masyarakat akan mudah

terwujud dan secara nasional akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Guna mewujudkan hal tersebut, maka pemerintahan desa bersama-sama dengan segenap lembaga dan tokoh masyarakat perlu mengenali potensi yang ada, baik fisik maupun non-fisik dan memahami strategi dan cara mengembangkan potensi desa. Dalam pengembangan potensi desa harus disesuaikan dengan permasalahan kehidupan atau kebutuhan masyarakat agar hasilnya benar-benar bisa dirasakan untuk meningkatkan kesejahteraan secara luas sesuai tujuan yang telah disepakati bersama.

Kondisi objektif saat ini, masih sangat sedikit desa yang mampu mengembangkan potensinya. Hal ini disebabkan selama ini desa lebih banyak diposisikan sebagai objek pembangunan sehingga sangat menggantungkan diri pada bantuan pemerintah. Selain itu, rendahnya sumber daya manusia di desa juga berperan dalam ketidakmampuan desa untuk mengelola potensi desa secara optimal. Padahal dengan adanya stimulus dana desa, yang selain untuk membangun desa, dana ini juga diperuntukkan untuk memberdayakan potensi desa, dan mengakomodir kebutuhan desa. Masyarakat desa juga sebagai pihak yang merasakan langsung manfaat dana tersebut, sehingga program-program yang diadakan harus sesuai kebutuhan masyarakat.

Hal diatas menjadi permasalahan yang banyak dihadapi desa-desa di wilayah NKRI, tidak terkecuali desa-desa di wilayah kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan, yang terdiri dari 75 desa dengan luas wilayah 50.685 ha. Kecamatan Piyungan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul yang terletak di ujung timur laut Kabupaten Bantul dan secara geografis terbagi menjadi daratan dan perbukitan. Kecamatan Piyungan

dikelilingi oleh Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul di sebelah timur dan dibelah oleh jalan utama lalu lintas penduduk Kabupaten Gunungkidul menuju Kota Yogyakarta. Posisi strategis tersebut mendorong makin pesatnya pertumbuhan ekonomi terutama di sektor perdagangan dan sektor transportasi. Pusat-pusat perdagangan mulai tumbuh subur di wilayah ini seperti ketersediaan fasilitas pasar yang megah di pusat Kota Kecamatan Piyungan disertai mulai menjamurnya pertokoan, minimarket. Selain sektor perdagangan, wilayah Kecamatan Piyungan juga mempunyai kawasan industri strategis yang terletak di Desa Sitimulyo. Dengan tumbuh dan berkembangnya sektor industri terpadu, pemerintah Kecamatan Piyungan sudah memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung seperti akses jalan menuju lokasi dan sarana lain, sehingga para investor akan terus tertarik untuk menanamkan investasinya di Kecamatan Piyungan (Badan Pusat Statistik; 2015).

Namun demikian banyak potensi kecamatan Piyungan yang belum tergali khususnya di lingkup pedesaan, yang sesungguhnya merupakan modal apabila dapat dikembangkan secara lebih optimal. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan (Rini, 2006). Oleh karena itu, informasi mengenai potensi-potensi yang dimiliki daerah sangat penting diperlukan untuk mendukung kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

KAJIAN TEORI

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan,

KAJIAN TEORI

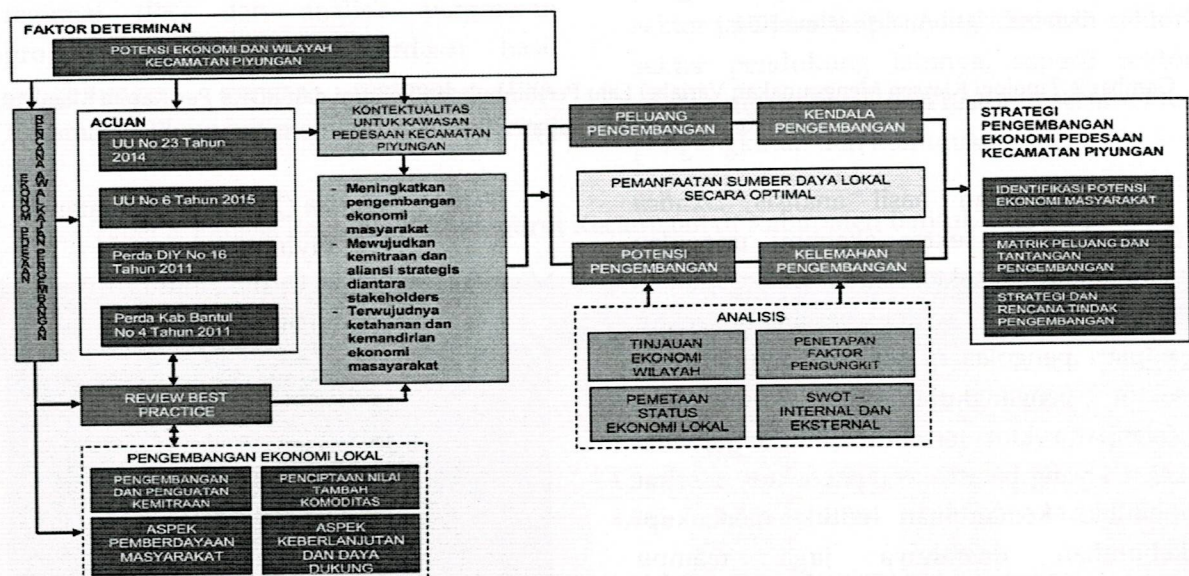
Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Arsyad (2010) berpendapat bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara daerah dengan sektor swasta. Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 114 tahun 2014 pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko, 2002). Sektor potensial/unggulan harus memiliki kelebihan, yaitu unggul secara komparatif dan unggul secara kompetitif.

METODOLOGI

Metodologi dari mulai pendekatan sampai dengan hasil studi, ditunjukkan dalam diagram pada gambar 1 dibawah. Sedangkan analisis data kualitatif dan kuantitatif menggunakan tipologi *Klassen*, *Location Quotient*, *Shift Share* dan analisis SWOT.

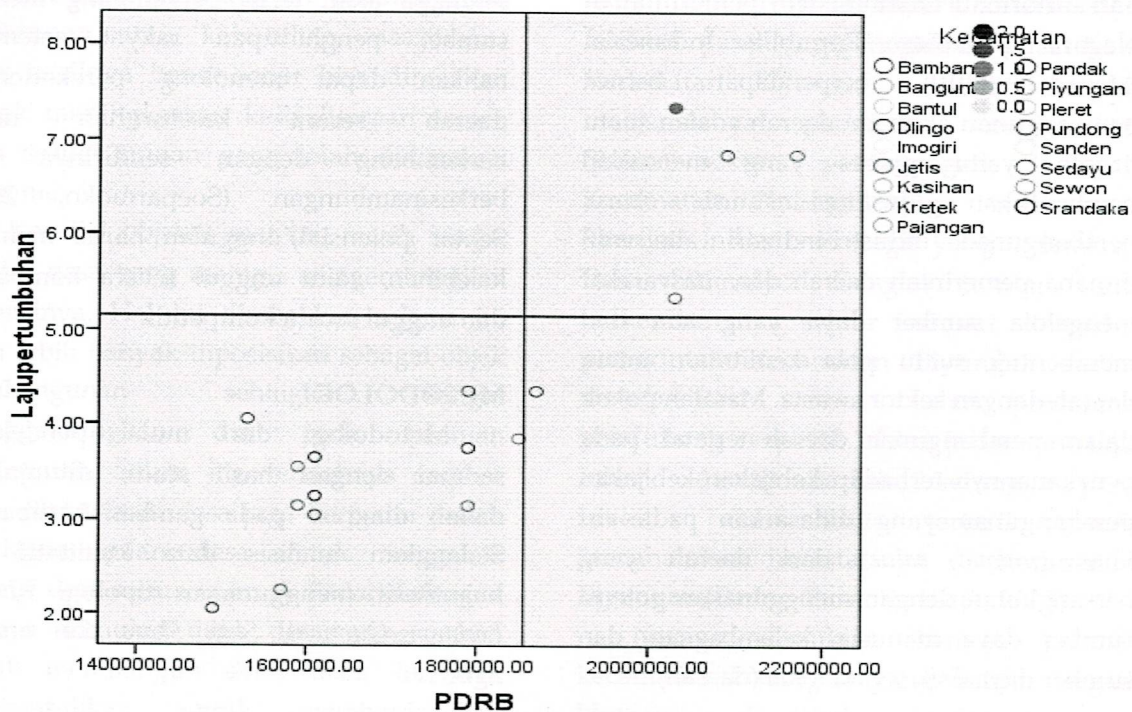


Gambar. 1 Kerangka Pikir Konseptual

HASIL ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil diagram pencar (*scatter plot*) dalam analisis tipologi Klassen, Kecamatan Piyungan berada pada **posisi kuadran** kuadran II. Hal ini berarti kecamatan Piyungan masuk pada Daerah maju tapi tertekan, yaitu daerah yang memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi

tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibanding kabupaten. Laju pertumbuhan ekonomi kecamatan Piyungan 4,41% dan kabupaten Bantul 5,15%, sedangkan PDRB Perkapita kecamatan Piyungan menurut harga yang berlaku Rp. 18.684.264 (dalam juta) dan rata-rata kabupaten Bantul 18.559.679 (dalam juta).



Sumber: Hasil Analisis tahun 2016.

Gambar 2. Tipologi Klassen Menggunakan Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Per Kapita Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), sektor ekonomi unggulan yang menjadi sektor basis di kecamatan Piyungan yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Keempat sektor tersebut mempunyai nilai $LQ > 1$ yang berarti keempat sektor tersebut memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan daerahnya juga mampu mensupply daerah lain di luar kecamatan Piyungan.

Tabel 1. *Location Quotient* Kecamatan Piyungan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 - 2014 (Persen)

No	LAPANGAN USAHA	TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	1	1	1	1	1,07
		2	4	5	4	

2.	Pertambangan dan penggalan	0 , 8 8	0 , 9 1	0 , 9 2	0 , 9 3	0,94
3.	Industri Pengolahan	1 , 4 0	1 , 3 9	1 , 3 9	1 , 4 0	1,41
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0 , 7 5	0 , 7 5	0 , 7 6	0 , 7 5	0,75
5.	Bangunan	0 , 9 7	0 , 9 8	0 , 9 9	1 , 0 0	1,00
6.	Perdagangan, Hotel. Dan Restoran	0 , 7 0	0 , 7 0	0 , 7 0	0 , 7 0	0,71
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	1 , 4 1	1 , 4 0	1 , 4 2	1 , 4 2	1,43
8.	Keuangan, Persewaan, Dan Jasa Perusahaan	0 , 4 8	0 , 4 8	0 , 4 8	0 , 4 8	0,48
9.	Jasa-jasa	0 , 8 9	0 , 8 9	0 , 9 1	0 , 9 1	0,91
	LQ	1	1	1	1	1

Hasil Analisis *shift share* dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis pangsa regional (PR) dan analisis pergeseran proporsional shift (PS). Berdasar hasil penghitungan pangsa regional (PR), Kecamatan Piyungan memiliki nilai tertinggi

kelima dari 17 kecamatan setelah Kecamatan Banguntapan, Kasihan, Sewon, dan Bantul sehingga dapat dikatakan bahwa kecamatan Piyungan memiliki kontribusi relatif besar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul. Nilai PR tertinggi adalah sektor industri pengolahan, sektor pertanian, dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan di Kecamatan Piyungan dapat menjadi *leading sector* dalam pembangunan yang bertujuan untuk memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul.

Kecamatan Piyungan memiliki nilai PS negatif sebesar - 1,460 dengan pendorong nilai PS yang tinggi adalah sektor jasa-jasa, diikuti sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi. Artinya apabila sektor jasa-jasa pada tingkat Kabupaten Bantul tumbuh pesat, maka laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan Piyungan akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila sektor jasa-jasa di tingkat Kabupaten Bantul terpuruk, maka Kecamatan Piyungan akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan Kabupaten Bantul. Implikasinya adalah Kecamatan Piyungan harus memusatkan pembangunan ekonomi pada pengembangan dan pertumbuhan output sektor jasa-jasa tanpa mengorbankan sektor-sektor pendukung lainnya, seperti sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi.

Tabel 2. Pangsa Regional (PR) menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul, 2011-2014

Kecamatan	Sektor 1	Sektor r 2	Sektor 3	Sektor r 4	Sektor r 5	Sektor 6	Sektor r 7	Sektor r 8	Sektor r 9	ToTal PR
Srandakan	4,684	1,228	2,448	141	572	3,375	1,387	258	5,409	19,502
Sanden	9,231	22	1,061	121	1,620	1,379	1,509	326	4,385	19,654
Kretek	8,136	448	700	125	1,768	4,042	1,606	502	4,162	21,490
Pundong	6,265	1,182	998	129	1,947	2,606	1,547	302	3,955	18,932
Bambanglipur o	10,719	3	1,956	158	3,015	3,466	1,904	491	4,442	26,155
Pandak	9,179	576	3,980	185	3,782	4,651	2,029	492	4,534	29,407
Bantul	9,118	12	9,686	529	5,244	9,394	3,173	6,616	5,716	49,488
Jetis	13,155	299	3,642	243	6,138	4,740	2,282	799	5,196	36,496

Imogiri	9,363	192	5,087	239	5,301	7,934	2,327	703	5,446	36,592
Dlingo	9,112	4	2,948	142	1,140	1,324	1,446	278	3,273	19,666
Pleret	8,225	701	5,085	201	4,306	5,568	2,208	567	3,696	30,557
Piyungan	7,973	312	8,791	263	4,406	5,326	3,938	1,174	4,602	36,785
Banguntapan	14,220	109	18,193	1,075	11,89	28,147	7,370	10,22	9,680	100,91
					8			3		8
Sewon	15,036	23	19,393	1,075	11,51	20,907	6,059	7,372	7,438	88,817
					3					
Kasihan	9,238	196	19,762	1,089	11,43	26,059	6,230	10,64	9,660	94,317
					5			7		
Pajangan	6,716	532	2,962	143	1,265	1,421	1,535	211	3,703	18,487
Sedayu	8,988	398	3,949	337	2,254	4,523	2,496	2,071	5,270	30,285
PDRB	159.36	6.237	110.63	6.197	77.60	134.86	49.04	43.03	90.56	677.54
	0		9		5	1	7	3	8	8

Sumber : Hasil Analisis 2015

Keterangan: 1 = pertanian; 2 = pertambangan dan penggalan; 3 = industri pengolahan; 4 = listrik, gas dan air bersih; 5 = bangunan; 6 = perdagangan, hotel dan restoran; 7 = pengangkutan dan komunikasi; 8 = keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; 9 = jasa-jasa.

Tabel 3. *Proportional Shift (PS)* menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2011-2014

Kecamatan	Sekto r 1	Sekto r 2	Sekto r 3	Sekto r 4	Sekto r 5	Sekto r 6	Sekto r 7	Sekto r 8	Sekto r 9	ToTa l PS
Srandakan	-3,704	-437	-651	15	120	899	488	232	2,920	-119
Sanden	-7,299	-8	-282	13	339	367	531	293	2,367	-
										3,678
Kretek	-6,433	-160	-186	13	370	1,076	565	451	2,247	-
										2,056
Pundong	-4,954	-421	-265	13	408	694	545	271	2,135	-
										1,575
Bambanglipu ro	-8,476	-1	-520	17	631	923	670	442	2,398	-
										3,916
Pandak	-7,258	-205	-1,058	19	792	1,239	714	442	2,447	-
										2,868
Bantul	-7,210	-4	-2,576	55	1,098	2,502	1,117	5,948	3,085	4,015
Jetis	-	-106	-969	25	1,285	1,263	804	719	2,805	-
	10,402									4,577
Imogiri	-7,403	-68	-1,353	25	1,110	2,113	819	632	2,940	-
										1,186
Dlingo	-7,205	-2	-784	15	239	353	509	250	1,767	-
										4,859
Pleret	-6,504	-250	-1,352	21	902	1,483	777	509	1,995	-
										2,418
Piyungan	-6,305	-111	-2,338	27	923	1,419	1,387	1,055	2,484	-
										1,460

Banguntapan	-	-39	-4,839	112	2,492	7,497	2,595	9,190	5,225	10,98
	11,244									9
Sewon	-	-8	-5,158	112	2,411	5,569	2,133	6,627	4,015	3,812
	11,890									
Kasih	-7,305	-70	-5,256	114	2,395	6,941	2,194	9,571	5,214	13,79
										8
Pajangan	-5,310	-189	-788	15	265	378	540	190	1,999	-
										2,900
Sedayu	-7,107	-142	-1,050	35	472	1,205	879	1,862	2,844	-
										1,002
PDRB	-	-2.222	-	646	16.25	35.92	17.26	38.68	48.88	0
	126.00		29.42		1	0	9	4	6	
	9		5							

Sumber : Hasil Analisis 2015

Keterangan: 1 = pertanian; 2 = pertambangan dan penggalian; 3 = industri pengolahan; 4 = listrik, gas dan air bersih; 5 = bangunan; 6 = perdagangan, hotel dan restoran; 7 = pengangkutan dan komunikasi; 8 = keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; 9 = jasa-jasa.

Potensi Unggulan Desa

Penduduk Kecamatan Piyungan berjumlah 53.282 jiwa atau 10.177 KK, yang terdiri dari 26.504 berjenis kelamin laki-laki dan 26.778 berjenis kelamin perempuan. Sebaran penduduk di wilayah kecamatan Piyungan cukup merata sesuai dengan ketersediaan lahan di masing-masing desa, dengan kepadatan penduduk tertinggi di desa Sitimulyo yaitu 2.043 jiwa/km².

Berdasarkan data monografi Kecamatan tercatat 16.420 orang atau 43,4 % penduduk Kecamatan Piyungan bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian tanaman bahan makanan yang mendominasi di kecamatan Piyungan adalah pangan jagung, kacang tanah dan tanaman hortikultura. Sedangkan dari sektor peternakan didominasi oleh ternak besar sapi potong, ternak kecil kambing. Sektor perikanan yang banyak

dihasilkan dari kecamatan Piyungan adalah ikan air tawar jenis ikan lele, bawal, dan gurame. Potensi industri mikro dan kecil di kecamatan Piyungan sangat banyak. Desa Srimartani memiliki jumlah industri kecil yang terbanyak yaitu 260 industri, yang terdiri dari 70 industri kerajinan kayu dan mebel, 59 industri berbahan dasar kain, 57 bengkel. Industri batu bata banyak terdapat di desa Sitimulyo sejumlah 135. Desa Srimulyo memiliki industri makanan dan minuman terbanyak di kecamatan Piyungan dengan industri pengolahan makanan emping melinjo, emping ketela, telur asin dan lain-lain.

Berdasarkan hasil *focus group discussion*, survey dan wawancara dengan pemangku kepentingan, didapatkan informasi pendukung untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan masing-masing desa.

Tabel 5. Potensi Klaster Ekonomi Kecamatan Piyungan

Desa	Sumberdaya	Komoditas Unggulan	Sektor Dominan	Pelaku Ekonomi Dominan	Sektor Ekonomi Prioritas
Sitimulyo	1. Tenaga Kerja	1. Pariwisata	1. Pariwisata	1. Pelaku Pariwisata	1. Pariwisata
	2. Sumberdaya modal/kawasan industri	2. Peternakan	2. Peternakan	2. Koperasi	2. Peternakan
	3. Peternakan	3. Perikanan	3. Perikanan	3. Kelompok ternak	3. Industri Besar
	4. Perikanan	4. Industri Besar	4. Industri	4. Kelompok IKM	4. Perikanan
	5. Sarana Ekonomi Sub terminal	5. IRT	5. Perdagangan	5. Kelompok Perikanan	
Srimulyo	1. Sumberdaya Manusia	1. Pertanian	1. Pertanian	1. Kelompok Tani	1. Industri
	2. Sumberdaya Alam	2. Pariwisata	2. Industri	2. Kelompok ternak	2. Pertanian
	3. Keindahan Alam	3. IRT	3. Industri Rumah Tangga	3. Kelompok Pengrajin	3. Peternakan
Srimartani	1. Sumberdaya Manusia	4. Perdagangan	4. Perdagangan		
	2. Sumberdaya Alam	1. Pertanian	1. Pertanian	1. Kelompok Tani	1. Pertanian
		2. Peternakan	2. Peternakan	2. Kelompok ternak	2. Peternakan
		3. IRT	3. IRT	3. Kelompok IRT	3. Industri Rumah Tangga

Sumber: Hasil Analisis, 2015.

Sedangkan permasalahan ekonomi lokal yang berhasil diidentifikasi disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Permasalahan Ekonomi Lokal Kecamatan Piyungan

No	Desa	Permasalahan /Isu Strategis	Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Daerah Terkait	Upaya yang Seharusnya dilakukan Pemerintah Daerah Terkait	Faktor Penghambat Pengembangan Ekonomi
1	Sitimulyo	1. Alih fungsi lahan 2. Potensi wisata 3. Pemasaran Produk Olahan Pertanian 4. Perikanan	1. Bimbingan Kepada Pelaku usaha 2. Bantuan pertanian dan ternak 3. Pemberian Dana Renovasi Cagar budaya	1. Pelatihan Pelaku usaha 2. Pengawasan kelestarian Situs 3. Pelatihan pengolahan hasil Perikanan	1. Kesadaran Masyarakat 2. Kualitas SDM Rendah 3. Lemahnya manajemen pemasaran

2	Srimulyo	1. Potensi wisata 2. Potensi Industri 3. Alih fungsi lahan	1. Pelatihan Usaha 2. Penyuluhan informasi usaha 3. Pemberian/peminjaman modal usaha 4. Pemberian peralatan pertanian modern	1. Peningkatkan pemberian Informasi usaha dan penyuluhan 2. Mengkoordinasikan antar kelompok usaha dan dinas terkait	1. Kesadaran Masyarakat 2. Kualitas SDM Rendah 3. Permodalan
3	Srimartani	1. Pemanfaatan bahan baku lokal 2. Pemasaran Hasil Usaha 3. Kemitraan usaha 4. Keahlian	1. Pelatihan Usaha 2. Penyuluhan informasi usaha	1. Meningkatkan pemberian Informasi usaha dan penyuluhan 2. Mengkoordinasikan antar kelompok usaha dan dinas terkait 3. Pelatihan keahlian perajin	1. Kesadaran Masyarakat 2. Kualitas SDM Rendah 3. Permodalan 4. Lemahnya ketrampilan

Sumber: Hasil Analisis, 2016.

STRATEGI PENGEMBANGAN DENGAN ANALISIS SWOT

Berdasarkan hasil analisa data sekunder, hasil FGD dengan stakeholder dapat dirumuskan analisis SWOT yang disajikan pada tabel dibawah.

Strategi Pengembangan Industri dan Pariwisata di Desa Sitimulyo dan Srimulyo

Evaluasi Faktor	Strength	Weakness
Faktor Internal	a. Memiliki Sub Terminal Angkutan Barang b. Ketersediaan lahan dan panorama alam c. Tersedia SDM d. Ketersediaan bahan baku berbasis lokal e. Industri yang beragam, pengolahan kulit, kertas. f. Lokasi strategis merupakan jalur perlintasan dan transit jalan nasional. g. Memiliki objek wisata buatan andalan.	a. Kualitas SDM relatif rendah b. Alih fungsi lahan c. Belum ada <i>Display/show room</i> terpadu hasil produk. d. Belum cukup prasarana seperti toilet, rumah makan, toko souvenir dan petugas pariwisata, papan penunjuk arah.
Faktor Eksternal		
Opportunity	Strategi S - O	Strategi W - O
a.	a. Memberdayakan sub terminal angkutan barang sebagai pusat layanan pertama (<i>rest area, display produk olahan, pusat oleh-oleh</i>).	a. Pelatihan dan pendampingan pemerintah untuk pengembangan kawasan industri dan pariwisata. b. Regulasi pemerintah untuk

	<ul style="list-style-type: none"> b. Meningkatkan inovasi produk. c. Meningkatkan promosi objek wisata dengan mengedepankan kearifan lokal. d. Bekerjasama dengan pengelola objek wisata terdekat dengan membuat paket wisata. e. Memanfaatkan media sosial untuk mengekspos objek wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> pengawasan alih fungsi lahan. c. Memberdayakan sub terminal angkutan barang sebagai pusat layanan pertama (<i>rest area, display</i> produk olahan, pusat oleh-oleh). d. Melengkapi fasilitas umum, papan penunjuk arah ke akses lokasi wisata.
Threat	Strategi S - T	Strategi W - T
<ul style="list-style-type: none"> a. Globalisasi b. Daerah lain lebih berkembang wisatanya. c. Tingginya persaingan daerah lain d. SDM kawasan lain lebih berkualitas e. Meningkatnya pemanfaatan ICT 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan even secara periodik seperti Piyungan expo untuk mengenalkan potensi lokal. b. Mengemas paket wisata dengan keunikan potensi lokal Piyungan. c. Memberdayakan sub terminal angkutan barang sebagai pusat layanan pertama (<i>rest area, display</i> produk olahan, pusat oleh-oleh). 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan Media Sosial/Jejaring Sosial untuk Promosi Gratis potensi lokal b. Menerapkan Pemasaran dengan Konsep <i>Word Of Mouth/Getok Tular</i>.

Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Emping di desa Srimulyo

Evaluasi Faktor	Strength	Weakness
Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan bahan baku b. SDM yang murah c. Variasi emping yang dihasilkan belinjo, ketela, mete d. Harga jual relatif tinggi e. Hasil produksi bisa bertahan lama f. Dekat dengan sub terminal angkutan barang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemasan kurang menarik b. Produktivitas tenaga kerja relatif rendah c. Belum mempunyai kelengkapan perijinan d. Pemasaran terbatas
Faktor Eksternal		
Opportunity	Strategi S - O	Strategi W - O
<ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan pemerintah penetapan desa menjadi kawasan industri dan pariwisata b. Lokasi di jalur 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan varian emping dengan rasa yang berbeda, kualitas produk b. Memanfaatkan sub terminal angkutan barang sebagai <i>show room/display</i> produk 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyuluhan dan pelatihan pembuatan kemasan, pembuatan merk dagang. b. Memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan memasarkan produk secara

strategis dan memiliki sub terminal angkutan barang	c. Bekerjasama dengan pengelola objek wisata.	viral.
c. Pertumbuhan penduduk sehingga konsumsi meningkat.	d. Membentuk kelompok usaha pembuat emping untuk standarisasi harga.	c. Pembangunan pusat oleh-oleh, <i>rest area</i> dengan memanfaatkan sub terminal angkutan barang.
d. Maraknya wisata secara nasional, yang berimbas pada tujuan wisata ke Bantul	e. Membangun jaringan dengan beberapa pihak dalam membangun jaringan pemasaran	d. Pendampingan terhadap pelaku usaha
Threat	Strategi S - T	Strategi W - T
a. Kawasan lain memiliki produk sama dengan kemasan yang lebih menarik.	a. Meningkatkan inovasi produk dan kemasan yang lebih menarik dan bisa dimanfaatkan ulang.	a. Memanfaatkan Media Sosial/Jejaring Sosial untuk Promosi Gratis potensi lokal
b. Harga jual ditentukan oleh pedagang	b. Membentuk kelompok usaha pembuat emping untuk standarisasi harga.	b. Mendaftarkan produk untuk mendapatkan ijin dari Dinkes.
c. Pengusaha lain menjual lebih murah dengan mencampur belinjo dengan ketela		

Strategi Pengembangan Industri Meubel Desa Srimartani

Evaluasi Faktor	Strength	Weakness
Faktor Internal	1. Ketersediaan bahan baku. 2. Jumlah perajin banyak 3. Harganya terjangkau 4. Ketersediaan sumberdaya manusia	1. Variasi produk meubel monoton 2. Teknologi sederhana 3. Ketrampilan perajin kurang 4. Pemasaran terbatas di wilayah Bantul 5. Daya saing rendah 6. Belum memiliki <i>show room</i> untuk <i>display</i> hasil produksi 7. Permodalan
Faktor Eksternal		
Opportunity	Strategi S - O	Strategi W - O
1. Dukungan pemerintah untuk mengembangkan industri meubel	a. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan	a. Meningkatkan penerapan teknologi pengolahan kayu.
2. Lahirnya kecintaan masyarakat akan sesuatu yang bersifat lokal	b. Melakukan promosi untuk mendatangkan pananam modal yang berbasis pada potensi sumberdaya lokal	b. Kerja sama dengan lembaga keuangan (pinjaman & pembiayaan)
3. Munculnya	c. Membuat varian produk meubel bertema alam d. Pendampingan pelaku	c. Pengembangan kelembagaan perajin dengan unit terkait. d. Memanfaatkan media sosial

kawasan industri di desa Sitimulyo dan Srimulyo 4. Munculnya tren hunian etnik berbahan dasar kayu dengan perlengkapan kayu. 5. Meningkatnya pemanfaatan ICT	usaha oleh pemerintah	untuk viral marketing e. Pelatihan dan pendampingan perajin oleh pemerintah
Threat	Strategi S - T	Strategi W - T
1. Sarana dan prasarana transportasi umum belum ada 2. Berkembangnya industri mebel kayu dari daerah lain dengan variasi model yang lebih menarik. 3. Munculnya meubel berbahan dasar plastik dengan harga yang lebih murah.	a. Membangun sarana transportasi umum b. Meningkatkan kualitas meubel untuk daya saing. c. Membangun kemitraan dengan investor. d. Meningkatkan inovasi variasi produk.	1. Memanfaat media sosial untuk viral marketing 2. Penggunaan & pengembangan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing 3. Pengembangan dan inovasi produk

Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Kulit Desa Sitimulyo dan Srimulyo

Evaluasi Faktor	Strength	Weakness
<div style="text-align: center;">Faktor Internal</div> <div style="text-align: center;">Faktor Eksternal</div>	a. Memiliki lahan untuk pengembangan kawasan industri b. Ketersediaan sumberdaya manusia c. Produk yang dihasilkan berbahan baku sumberdaya lokal	a. Belum terkenal b. Skala industri rumah tangga c. Manajemen perusahaan lemah d. Akses modal dan pasar rendah e. Mutu produk belum terstandarisasi
Opportunity	Strategi S - O	Strategi W - O
a. Pola konsumsi/ daya beli masyarakat relatif meningkat b. Pertumbuhan penduduk c. Perkembangan Teknologi	a. Meningkatkan kompetensi SDM b. Membangun kawasan industri. c. Bekerjasama dengan pemerintah untuk penyuluhan kesadaran	a. Penyuluhan dan pendampingan pelaku usaha. b. Mendaftarkan sertifikasi produk agar terstandarisasi. c. Penguatan kelembagaan pelaku usaha dengan

d. Kebijakan Pemerintah	HaKi	membentuk usaha bersama
e. Terbukanya peluang ekspor	d. Mendaftarkan sertifikasi produk agar terstandarisasi.	
f. Minat investor berinvestasi		
Threat	Strategi S - T	Strategi W - T
a. Standarisasi yang semakin ketat	a. Penyuluhan dan Pendampingan dari unit terkait untuk standarisasi.	a. Menggunakan medsos untuk mempromosikan produk
b. Isu lingkungan	b. Mengelola limbah dengan bijak.	b. Pemasaran online
c. Kepercayaan terhadap produk IKM masih Rendah	c. Meningkatkan upaya promosi	

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Studi Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Kecamatan Piyungan mengacu pada potensi yang dimiliki desa dan permasalahan yang dihadapi, serta ketentuan perundangan yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi di Kabupaten Bantul. Dengan harapan pengembangan ekonomi yang akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada, sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi saat ini dalam pengembangan potensi ekonomi desa.

Berdasarkan kajian dan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul memiliki prioritas pengembangan ekonomi yaitu :
 - a. Prioritas I Sektor Industri
 - b. Prioritas II Sektor Pertanian
 - c. Prioritas III Sektor Pariwisata
2. Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul memiliki potensi pariwisata yang sangat baik terutama pariwisata alam untuk di kembangkan.
3. Prioritas pengembangan sektor pertanian dan industri adalah pada kualitas sumberdaya

manusia, modal usaha, pemasaran produk, sarana dan prasarana pendukung.

4. Strategi pengembangan ekonomi pedesaan di Kecamatan Piyungan agar difokuskan pada pengembangan produk yang sudah memiliki daya tarik khusus yaitu : Industri dan Wisata Buatan dan alam, Emping, Kerajinan kayu dan mebel, Budidaya Ikan Air tawar.

REKOMENDASI

1. Pengembangan ekonomi di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dapat dilakukan dengan melakukan prioritas pada sektor-sektor yaitu pertama sektor industri, kedua sektor pariwisata, dan ketiga sektor pertanian.
2. Pengembangan pariwisata Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dapat dilakukan dengan pengembangan objek wisata yang terpadu antar satu dan lainnya sehingga tercipta kesinambungan antar satu objek dengan objek wisata lainnya.
3. Perlu adanya peningkatan pada kualitas sumberdaya manusia, modal usaha, pemasaran produk, sarana dan

- prasarana pendukung dalam pengembangan sektor pertanian dan industri di Kecamatan Piyungan.
4. Perlu adanya penataan usaha industri khususnya kerajinan kayu dan meubel untuk menjadi sentra mebel yang berkualitas.
 5. Pengembangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul haruslah memperhatikan keterlibatan dan peran aktif masyarakat. Sehingga manfaat akan pengembangan ekonomi kawasan dapat langsung dirasakan dampaknya oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima. UPP STIE YKPN, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. Bantul dalam Angka 2014.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Kecamatan Piyungan 2015.
- Beratha. I Nyoman. Desa, Masyarakat Desa, dan Pembangunan Desa. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Bintarto. J. Buku Penuntun geografi Sosial. Yogyakarta: UP Spring, 1968
- Bouman. *Sociologic Begrippen en Problemen* (diterjemahkan oleh Sugito Sujitno). Yogyakarta: Yayasan Kanisius. 1971
- Bulletin Implementaria, Maret 2016. DPR Minta Dana Desa Dievaluasi.
- Haeruman. Kajian Ekonomi Desa untuk mengatasi Kemiskinan. Bappenas
- Hernowo. B. 2009. Kajian Pembangunan Ekonomi Desa untuk Mengatasi Kemiskinan. Direktorat Pemukiman dan Perumahan. Jakarta: Bappenas
- Munir, Badrul. 2002. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Perspektif Otonomi Daerah, Edisi Pertama, Bappeda Provinsi NTB, Mataram
- Nawanir, Hanif (2003), Studi Pengembangan Ekonomi dan Keruangan Kota Sawahlunto Pascatambang, Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro (2003)
- Nurcholis, Hanif. 2011. Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014.
- Rahardjo, 2016./ Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. (2006). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rini, Setio. 2006. Analisis Pertumbuhan Sektor-Sektor Perekonomian 30 Provinsi di Indonesia,. (Skripsi), Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Undang-undang No. 16 tahun 2014 tentang Desa



Universitas PGRI Yogyakarta

**Jl. PGRI I, Sonosewu No. 117 Yogyakarta - 55182
Telp. (0274) 376808, 373198, 373038 Fax. (0274) 376808**

Gerbang Sukses Kompetisi Masa Depan